



## **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA YANG BEKERJA DI PT YONGJIN JAVASUKA GARMENT TERHADAP POLA ASUH ANAK**

### **THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' EDUCATION LEVEL WORKING AT PT YONGJIN JAVASUKA GARMENT AND CHILD PARENTING PATTERNS**

**Trisnanda Wahyunisa<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>, Fauziah Hamamy<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Trisnanda Wahyunisa ([trisnandawahyunisa@gmail.com](mailto:trisnandawahyunisa@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua. Menjelaskan pola pengasuhan yang digunakan orang tua yang bekerja. Mengkaji adanya korelasi antara tingkat pendidikan orang tua yang bekerja dengan pola asuh anak. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dikenal dengan penelitian korelasi. Dalam pengambilan data pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Metode analisis deskriptif, analisis korelasi serta analisis determinasi yakni metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 37 orang tua pekerja memiliki tingkat pendidikan tertinggi, dengan 48,1% diantaranya telah menyelesaikan pendidikan SMA. Pola asuh orang tua karyawan PT Yongjin Javasuka Garment Factory II tergolong baik karena pola asuh orang tua yang bekerja tergolong amat baik 27%, baik 69%, dan cukup baik 4%. Nilai chi kuadrat Pearson sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 diperoleh dari hasil uji chi kuadrat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua karyawan PT Yongjin Javasuka Garment dengan pola asuh anak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Orang Tua, Pola Asuh Anak

## **Abstract**

*This study is aimed to explain the level of parents' education. Describe parenting patterns used by working parents. Examine the correlation between educational levels of working parents and parenting patterns. This research uses quantitative methods and is known as correlation research. In collecting data in this study, researchers used a questionnaire. Descriptive analysis method, correlation analysis and determination analysis are the data analysis methods used in this study. The results revealed that 37 workers' parents had the highest level of education, with 48.1% of them having completed high school. Parenting patterns of PT Yongjin Javasuka Garment Factory II employee parents are classified as good because working parents' parenting patterns are classified as very good 27%, good 69%, and quite good 4%. Pearson's chi squared value of 0.001, meaning that it is smaller than 0.05, was obtained from the results of the chi squared test of the relationship between the level of education of parents of employees of PT Yongjin Javasuka Garment and parenting. This conclusion shows that the relation between the two.*

*Keywords:* Education, Parents, Parenting

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pendidikan atau tamatan terakhir dari pendidikan orang tua ini akan erat kaitannya dengan seperti apa nantinya pola asuh yang akan diberikan. Dengan makin tingginya tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin luas pula pengetahuan dan wawasan yang dimiliki (Rahayu, 2020). Orang tua yang berpendidikan tingkat tentu memiliki kapasitas diri yang lebih besar dibanding dengan tingkat pendidikan menengah begitu pula dengan Tingkat dasar (Eli, 2022). Hal ini sebab orang tua dengan tingkat pendidikan dasar mempunyai keterbatasan bila dibandingkan orang tua yang lebih tinggi tingkat pendidikannya (Faizah et al., 2021).

Kaitan semakin tingginya Tingkat Pendidikan orang tua akan memberikan dampak yang semakin baik pula pada pola asuh anak (Listiyani, 2020). Perspektif orang tua tentang gaya pengasuhan juga akan berkembang seiring dengan meningkatnya pencapaian pendidikan mereka

(Handayani et al., 2020). Oleh karena itu, salah satu faktor dalam pengasuhan anak adalah latar belakang pendidikan orang tua (Miyati et al., 2021).

Alasan mengapa tingkat Pendidikan orang tua penting sebab pertumbuhan dan kesejahteraan anak terletak salah satunya pada pola asuh yang baik dan sehat. Dan orang tua lah yang memegang kendali atas pola asuh anak tersebut. Namun beberapa orang tua mengalami kesulitan saat merawat dan membimbing anak mereka dikarenakan orang tua tersebut adalah para pekerja yang memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan penelitian Risfaisal, tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh yang digunakan meningkat sebesar 19,1%. Dampak pendidikan orang tua terhadap pola asuh telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Risfaisal, 2018).

Hasil temuan lapangan peneliti mendapati banyak sekali keragaman Tingkat Pendidikan orang tua, juga pada studi awal peneliti menganalisis sebanyak 95 orang tua yang bekerja di

PT Yongjin Javasuka Garment, hasil wawancara dan observasi ditemukan data sebagian besar dari orang tua tersebut memiliki latar Pendidikan yang cukup tinggi yakni dengan 46% berlatar belakang pendidikan tamatan SLTA/SMA, dan 22% dengan latar belakang Sarjana/Strata 1, serta sisanya dengan latar belakang Diploma, SLTP/SMP dan SD.

Meski para orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment berlatar belakang tinggi namun para mereka memiliki kendala yang sama yakni terbatasnya waktu dalam pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara para orang tua memilih untuk menitipkan anak mereka bersama nenek/kakek dengan tetap memberikan panduan atau aturan jelas dalam pengasuhan anak. Dengan tetap memberikan perhatian yang cukup serta mendukung dalam mengembangkan kemampuan anak, namun tetap memberikan batasan dan disiplin tegas.

Berdasarkan fenomena tersebut inilah penelitian dirasa diperlukan dengan tujuan untuk menginvestigasi pengaruh tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment terhadap pola asuh anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Sampel berjumlah 77 responden dari 95 populasi orang tua di PT Yongjin Javasuka Garment, ditentukan dengan rumus Slovin (5%) melalui teknik convenience sampling. Instrumen berbentuk skala Likert lima poin berdasarkan teori pola asuh Shochib (2013), Santrock (2014), Djamarah (2019), dan Seto (2019) yang membagi pola asuh menjadi otoriter, permisif, dan demokratis. Dari 20 butir pernyataan, 15

dinyatakan valid dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,938. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di PT Yongjin Javasuka Garment Factory II. Subjek dalam penelitian ini yaitu staff karyawan PT-Yongjin Javasuka Garment Factory II. Sampel dalam penelitian berjumlah 77 staff karyawan PT Yongjin Javasuka Garment Factory II sebagai orang tua yang mempunyai anak/ memiliki hak asuh anak, Sadar, bersedia menjadi responden, Orang tua bisa membaca dan menulis dan responden kooperatif.

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini:

### 1. Uji normalitas

Berikut ini ialah tabel hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 24 hasilnya adalah:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smimov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,76726675
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,050
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Table 1 menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smimov yakni berdistribusi normal sebab 0,200 lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ .

### 2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel X dan Y. Dan bilamana nilai signifikansi lebih dari

0,05 maka data akan dianggap terdistribusi normal; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data tidak terdistribusi normal. Uji ini menggunakan SPSS 26 (Muhid, 2019). Hasil uji linieritas diperoleh hasil ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			F	Sig.
Pola Asuh Anak	Between Groups	(Combined)	10,111	,000
* Tingkat Pendidikan Orang Tua		Linearity	52,389	,000
		Deviation from Linearity	1,655	,157
	Within Groups			
	Total			

Tabel 2 menunjukkan bahwa Uji Linearitas terlihat pada Deviasi dari Linearitas. Tabel Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,157, yang berarti  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara pencapaian pendidikan orang tua dan pola asuh anak-anak mereka.

### Analisis Deskriptif

Para peneliti menggunakan kuesioner berisi 15 pernyataan tentang metode pengasuhan anak dan informasi tentang tingkat pendidikan orang tua untuk mengumpulkan data tentang topik-topik ini. Berikut ini adalah temuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan orang tua:

#### 1. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi cara membesarkan anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Ada orang tua yang berpendidikan tinggi, seperti D1, D2, D3, dan sarjana, dan ada pula orang tua yang hanya berpendidikan SD, SMP, atau SMA. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, setiap tingkat pendidikan diberi skor unik untuk memudahkan perhitungan.

**Tabel 3. Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat Pendidikan Orang Tua		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2,6	2,6
	SMP	9	11,7	14,3
	SMA	37	48,1	62,3
	D.1	4	5,2	67,5
	D.2	2	2,6	70,1
	D.3	8	10,4	80,5
	S.1	15	19,5	100,0
	Total	77	100,0	

Menurut tabel 3, yang menunjukkan capaian pendidikan orang tua, dua orang, atau 2,6% dari total, telah menuntaskan sekolah dasar. Sembilan orang atau 11,7% sudah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Sebanyak 37 orang, atau 48,1% dari populasi menyelesaikan sekolah menengah atas. Empat orang atau 5,2% dari total, memiliki pendidikan akhir D.1. Dua orang, atau 2,6% dari total, memiliki nilai pendidikan akhir D.2. Delapan orang, atau 10,4% dari total, menerima nilai D.3 untuk pendidikan akhir mereka. Lima belas orang, atau 19,5% dari total, memiliki pendidikan akhir S.1.

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel pendidikan orang tua tidak ada yang tidak sekolah. Dengan demikian orang memiliki pendidikan yang cukup untuk mendidik anaknya. Dengan terlihat pendidikan terakhir orang tua terbanyak berada pada lulusan SMA.

#### 2. Pola Asuh Anak

Adapun hasil uji deskriptif variabel pola asuh anak sebagai berikut:

**Tabel 4 Deskriptif Variabel Pola Asuh Anak**

Pola Asuh Anak		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		59,4026
Std. Deviation		4,86734
Variance		23,691
Range		23,00
Minimum		46,00
Maximum		69,00
Sum		4574,00

Instrumen penelitian pola asuh terdiri dari 15 pertanyaan, dan data pola asuh berupa skor yang diperoleh dari respons responden terhadap kuesioner. Hasil kuesioner model skala likert menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 59,4026, nilai varians (S<sup>2</sup>) variabel Pola asuh adalah 23,691, simpangan baku (SD) adalah 4,86734, dan skor terendah adalah 46.

Selanjutnya untuk deskripsi rinci pola asuh orang tua berdasarkan range variabel pola asuh dengan jumlah instrumen penelitian 15 butir pertanyaan dengan 5 pilihan diperoleh :

- Skor maksimal  $5 \times 15 = 75$
- Skor minimal  $1 \times 15 = 15$
- Range = 60
- Interval =  $60 : 5 = 12$

**Tabel 5. Deskripsi Pola Asuh Anak (Y)**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	63-75	Sangat Baik	21	27%
2	51-62	Baik	53	69%
3	39-50	Cukup Baik	3	4%
4	27-38	Kurang Baik	0	0%
5	15-26	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			77	100%

Merujuk Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat baik 27%, baik 69%, cukup baik 4%, dengan demikian Pola Asuh anak staff karyawan PT-Yongjin Javasuka Garment Factory II adalah baik.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Menentukan koefisien korelasi

Berikut ialah hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows :

**Tabel 6. Hasil Uji Chi Square**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	160,678 <sup>a</sup>	108	,001
Likelihood Ratio	114,466	108	,317
Linear-by-Linear Association	30,472	1	,000
N of Valid Cases	77		

a. 133 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji *chi square* hubungan hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak diperoleh nilai *pearson chi square* sebesar 0,001 dimana nilai itu kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak.

#### 2. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa kuat seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel kemampuan membaca dan variabel hasil pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,633 <sup>a</sup>	,401	,393

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua  
b. Dependent Variable: Pola Asuh Anak

Berdasarkan Tabel 7 Maka dapat diketahui bahwa hasil Koefisien Determinasi pada penelitian ini sebesar yaitu R Square 0,401 yang menunjukkan adanya 40% variabel tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh anak, sisanya 60% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka diambil data. Teknik pengumpulan data untuk variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu menggunakan data tingkat pendidikan terakhir orang tua. Sedangkan untuk variabel pola asuh

anak yaitu menggunakan angket yang berjumlah 15 pernyataan.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah itu dilakukan perhitungan koefisien korelasi. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS 26.0 for Windows dengan korelasi sebesar r hitung sebesar 0,633.

**Tabel 8. Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Interval koefisien
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26.0 for Windows dengan korelasi sebesar r hitung sebesar 0,633. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal ini sesuai dengan interpretasi tabel 16.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear

dengan variabel independen. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai R square adalah 0,401. dengan demikian besarnya hubungan hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak adalah  $0,401 \times 100\% = 40,1\%$  sedangkan 59,9% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka H0 ditolak Ha diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya hasil dari uji *chi square* hubungan hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak diperoleh nilai *pearson chi square* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kurang dari 0,05 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment dan pola asuh anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat memngaruhi cara orang tua mendidik dan merawat anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan anak, strategi pengasuhan, dan pentingnya pendidikan serta kesejahteraan anak. Mereka juga lebih mungkin untuk menerapkan metode pengasuhan yang positif dan mendukung, seperti memberikan bimbingan yang tepat, mengajak anak berdiskusi, dan memberikan dukungan emosional. Sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah mungkin tidak mendapat akses yang sama terhadap informasi mengenai teknik pengasuhan yang efektif, sehingga bisa saja lebih mengandalkan metode yang mereka kenal atau yang diwariskan secara turun-temurun, yang mungkin kurang efektif atau kurang sesuai dengan perkembangan anak.

Penelitian ini sejalan dengan (Risfaisal, 2018) dan (Winarti, 2019), yang menemukan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh. Namun, penelitian ini menunjukkan hubungan yang lebih kuat ( $r = 0,633$ ) dibandingkan penelitian sebelumnya. Perbedaan lain adalah penelitian (Listiyani, 2020) yang lebih menekankan peran ibu, sedangkan penelitian ini tidak membedakan antara ayah dan ibu.

Tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam membentuk pola asuh yang mereka terapkan, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak (Erhamwilda et al., 2022) begitupula dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan masalah mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment terhadap pola asuh anak. Sampel penelitian ini yaitu jajarannya staff karyawan di PT Yongjin Javasuka Garment Factory II yaitu 77 responden.

1. Dari orang tua yang bekerja di PT Yongjin Javasuka Garment, dua orang berpendidikan SD atau 2,6% dari total. Sembilan orang atau 11,7% dari total menamatkan SMP. Sebanyak 37 orang atau 48,1% dari total penduduk menamatkan SMA. Empat orang atau 5,2% dari total berpendidikan D.1. Dua orang atau 2,6% dari total berpendidikan D.2. Delapan orang atau 10,4% dari total berpendidikan D.3. Lima belas orang atau 19,5% dari total berpendidikan S.1
2. Praktik pengasuhan anak pada karyawan PT Yongjin Javasuka Garment Factory II sudah baik karena praktik pengasuhan orang tua yang bekerja tergolong sangat

baik sebanyak 27%, baik 69%, dan cukup baik sebanyak 4%.

3. Nilai Pearson Chi Square sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 diperoleh dari hasil uji Chi Square terhadap hubungan tingkat pendidikan orang tua karyawan PT Yongjin Javasuka Garment dengan pola asuh anak. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara keduanya

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada direksi PT. Yongjin Javasuka Garment atas izin dan kerja samanya, staff PT. Yongjin yang bersedia menjadi responden yang meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Kepada Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si. juga Ibu Fauziyatul Hamamy, S.Pd., M.Pd. yang telah menjadi lebih dari sekedar dosen pembimbing. Selanjutnya pada Bapak Sukirno dan Ibu Suharmi yang telah melahirkan dan membesarkan saya hingga saat ini. Rekan-rekan terdekat saya yang menyemangati. Saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungan semua pihak. Saya harapkan dengan terpublikasinya penelitian ini juga akan memberikan manfaat untuk pembaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eli. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 75–84.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Dudi, A., & Husnu, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Child Well Being Pada Keluarga Ekonomi Lemah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5),

- 4745–4759.  
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2604>
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24176/Jpi.V1i1.6062>
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.24176/Re.V11i1.4223>
- Listiyani. (2020). Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Emosional Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Candimulyo Tahun 2020.
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139.  
<https://doi.org/10.20961/Kc.V9i3.50219>
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik Spss. In *Zifatama Jawa*.
- Rahayu. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang (Vol. 2507, Issue February) [Rahayu. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang (Vol. 2507, Issue February).  
<http://repository.lainbengkulu.ac.id/5913/1/SkripsiRafikaGstiRahayu.Pdf>.  
<http://repository.lainbengkulu.ac.id/5913/1/SkripsiRafikaGstiRahayu.Pdf>
- Risfaisal. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh. Vi.
- Winarti. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Di Ra Al Karimy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). 261–270.